

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peternakan sapi di Sumatera Barat telah dikenal oleh masyarakat selama periode yang cukup lama, dan kegiatan peternakan ini biasanya dilakukan secara sambilan. Peternakan sapi yang dijalankan oleh masyarakat, yang juga dikenal sebagai peternakan rakyat, memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani secara nasional. Namun, peternakan rakyat telah diketahui memiliki keterbatasan dalam berbagai aspek dan situasi, salah satunya adalah keterbatasan kemampuan peternak dalam mengelola peternakan tersebut.

Kabupaten Agam memiliki wilayah daratan seluas 2.232,30 km<sup>2</sup>, atau sekitar 5,29% dari luas total Provinsi Sumatera Barat. Daerah ini memiliki iklim sejuk dan topografi yang beragam, mulai dari dataran tinggi hingga dataran yang relatif rendah, dengan ketinggian antara 0 hingga 2.891 meter di atas permukaan laut. Keadaan ini dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi berbagai jenis peternakan, termasuk peternakan sapi potong. Populasi sapi potong di Kabupaten Agam mencapai 34.445 ekor (Badan Pusat Statistik, 2022).

Salah satu kecamatan di Kabupaten Agam yang memiliki populasi sapi potong yang signifikan adalah Kecamatan Ampek Angkek. Menurut RKPD Kabupaten Agam (2016), Kecamatan Ampek Angkek ditetapkan sebagai salah satu sentra peternakan sapi potong di Kabupaten Agam. Kecamatan Ampek Angkek merupakan surplus subsektor peternakan terbesar di wilayah Agam bagian timur dengan jumlah sapi potong sebanyak 2,107 ekor di tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Pencapaian ini, tentu saja dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota kelompok tani ternak yang tinggi dalam pengelolaan sapi potong.

Partisipasi peternak dalam kelompok merupakan bentuk nyata dari upaya pengembangan peternakan. Menurut Dwiningrum (2010), partisipasi peternak mencerminkan keinginan, motivasi, dan peluang yang ada dalam keterlibatan peternak pada pengelolaan kelompok ternak. Kelompok tani berperan sebagai wadah kelembagaan pertanian bagi para peternak yang memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya. Perbedaan tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok dapat berasal dari karakteristik individu yang berbeda, seperti tingkat pendidikan, usia, dan pengalaman para peternak. Untuk menilai partisipasi anggota kelompok peternak dalam pengelolaan usaha sapi potong, peneliti dapat menggunakan sebagai acuan melihat tingkat keikutsertaan individu dalam berbagai kegiatan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan data Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Ampek Angkek, bahwasanya terdapat tiga kelompok tani ternak dengan tipe kandang komunal, yaitu Budi Mulya, Tunas Muda, dan Ikhlas. Jumlah peternak di Kelompok Tani Ternak Budi Mulya berjumlah 13 orang dengan jumlah sapi potong sebanyak 17 ekor, Kelompok Tani Ternak Tunas Muda berjumlah 10 orang dengan jumlah sapi potong sebanyak 18 ekor, dan Kelompok Tani Ternak Ikhlas berjumlah 10 orang dengan jumlah sapi potong sebanyak 15 ekor. Sistem pemeliharaan pada ketiga kelompok tani ternak ini dilakukan secara komunal, yaitu kandang yang dibangun pada satu hamparan lahan tertentu yang dikelola bersama serta dikoordinir oleh seorang ketua kelompok tani ternak (Andriyanto dan Aisah, 2020). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peternak di kelompok tani ternak dimulai dari sanitasi kandang, pengambilan hijauan untuk pakan, dan pemberian pakan di pagi dan sore hari.

Ketiga kelompok tani ternak ini sebagian besar anggotanya memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah dan mayoritas dari mereka mencari penghidupan sebagai buruh tani sambil menjalankan usaha ternak. Beberapa peternak masih menghadapi tantangan seperti pola pemeliharaan kelompok yang belum optimal dan masih terdapat kurangnya kesadaran anggota dalam berkolaborasi dalam kelompok tani ternak. Mengatasi permasalahan ini, partisipasi peternak penting untuk dikembangkan dan diberdayakan melalui kelompok tani untuk mengoptimalkan pola pemeliharaan kelompok. Oleh karena itu, partisipasi anggota kelompok tani dalam pengelolaan usaha pada kelompok tani ternak sapi potong menjadi hal penting untuk diukur. Partisipasi ini akan menjadi ukuran bagi peneliti untuk melihat sejauh mana anggota kelompok aktif dalam kegiatan usaha pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kelompok tani ternak.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Peternak dalam Pengelolaan Usaha Ternak Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Ampek Angkek”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik peternak dalam pengelolaan usaha sapi potong pada Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Ampek Angkek.
2. Bagaimana tingkat partisipasi peternak dalam pengelolaan usaha sapi potong pada Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Ampek Angkek.
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik peternak dengan partisipasi peternak dalam pengelolaan usaha sapi potong pada Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Ampek Angkek.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengevaluasi karakteristik peternak dalam pengelolaan usaha sapi potong pada Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Ampek Angkek.
2. Mengevaluasi tingkat partisipasi peternak dalam pengelolaan usaha sapi potong pada Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Ampek Angkek.
3. Mengevaluasi hubungan antara karakteristik peternak dengan tingkat partisipasi peternak dalam pengelolaan usaha sapi potong pada Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Ampek Angkek.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi dan memotivasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tingkat partisipasi peternak pada kelompok tani ternak. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar yang berguna bagi pengembangan studi lebih mendalam mengenai topik ini.
2. Bagi kelompok tani, penelitian ini diharapkan memberikan solusi, informasi, dan masukan berharga bagi seluruh anggota kelompok tani ternak terutama di Kecamatan Ampek Angkek. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kelompok tani dalam mengoptimalkan usaha di subsektor peternakan serta berkontribusi dalam peningkatan ekonomi bagi peternak.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan masukan dan acuan bagi pemerintah dalam menentukan arah kebijakan pembangunan, terutama terkait program kelompok tani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat untuk pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang efektif dan tepat sasaran guna mendukung pengembangan dan kemajuan kelompok tani.